

# Pertobatan: Perubahan Hati yang Transformatif

Pertobatan (dari bahasa Yunani *metanoia*, yang berarti “mengubah pikiran atau cara berpikir”) adalah keputusan penting untuk berpaling dari dosa dan selaras dengan kehendak Tuhan. Ini bukan sekadar penyesalan atau kesedihan, tetapi komitmen sepenuh hati terhadap cara hidup baru, yang menghasilkan buah nyata dalam kehidupan seseorang. Studi ini mengeksplorasi seruan alkitabiah untuk bertobat, kebutuhannya untuk keselamatan, dan dampak transformatifnya.

## 1. Pertobatan Membawa kepada Keselamatan

Ayat Alkitab: 2 Korintus 7:10-11 “Kesedihan yang sesuai dengan kehendak Allah menghasilkan pertobatan yang membawa kepada keselamatan dan tidak meninggalkan penyesalan, tetapi kesedihan duniawi menghasilkan kematian. Lihatlah apa yang dihasilkan oleh kesedihan yang sesuai dengan kehendak Allah ini di dalam kamu: betapa sungguh-sungguhnya kamu, betapa bersemangatnya kamu untuk membersihkan diri, betapa marahnya kamu, betapa cemasnya kamu, betapa rindunya kamu, betapa prihatinnya kamu, betapa siapnya kamu untuk melihat keadilan ditegakkan.”

A. Kesedihan Ilahi vs. Kesedihan Duniawi Kesedihan ilahi muncul dari keyakinan yang mendalam akan dosa dan keinginan untuk selaras dengan kehendak Allah, yang mengarah pada pertobatan dan keselamatan sejati. Sebaliknya, kesedihan duniawi adalah penyesalan yang dangkal—seringkali tentang konsekuensi daripada dosa itu sendiri—yang mengakibatkan tidak adanya perubahan yang langgeng dan, pada akhirnya, kematian rohani. Contoh: Bayangkan Anda ngebut dan ditilang. Kesedihan duniawi adalah menyesal karena tertangkap, kemungkinan akan ngebut lagi nanti. Kesedihan ilahi adalah penyesalan yang tulus karena melanggar hukum dan membahayakan orang lain, yang mendorong komitmen untuk mengemudi dengan aman. Ayat Tambahan: Roma 6:23 – “Sebab upah dosa adalah kematian, tetapi karunia Allah adalah hidup kekal dalam Kristus Yesus Tuhan kita.” Ini menggarisbawahi taruhan pertobatan: memilih hidup daripada kematian.

B. Pertobatan Sejati Terlihat dan Penuh Semangat Pertobatan bukan hanya perubahan internal, tetapi juga perubahan sikap dan tindakan yang penuh semangat. Pertobatan menghasilkan buah yang nyata—ketulusan, semangat, dan komitmen terhadap kebenaran (2 Korintus 7:11). Ayat Tambahan: Matius 3:8 – “Hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan.” Ini menekankan bahwa pertobatan harus menghasilkan kehidupan yang diubah, yang terlihat oleh orang lain.

Pertanyaan 1: Pernahkah Anda mengalami perubahan perilaku yang signifikan sehingga orang lain menyadarinya dan berkata, “Ada apa denganmu? Kamu berbeda”? Apa yang memicu perubahan itu?

## 2. Pertobatan Adalah Berpaling kepada Tuhan

Ayat Alkitab: Kisah Para Rasul 3:19 “Karena itu, bertobatlah dan berbaliklah kepada Allah, supaya dosa-dosamu dihapuskan dan supaya masa-masa penyegaran datang dari Tuhan.”

A. Pertobatan Membawa Kesegaran Pertobatan bukanlah beban, melainkan kelegaan. Berpaling kepada Tuhan menghapus dosa dan membawa pembaruan rohani serta sukacita. Ini adalah awal yang baru, memulihkan hubungan kita dengan Tuhan. Ayat Tambahan: Yesaya 1:18 – “Marilah sekarang kita selesaikan perkara ini,” firman Tuhan. “Sekalipun dosa-dosamu merah seperti kain merah, ia akan menjadi putih seperti salju.” Ini menyoroti kekuatan pembersihan dan pemulihan dari pertobatan.

B. Pertobatan Ditunjukkan Melalui Tindakan Ayat Alkitab: Kisah Para Rasul 26:20 – “Aku memberitakan bahwa mereka harus bertobat dan berbalik kepada Allah dan menunjukkan pertobatan mereka melalui perbuatan-perbuatan mereka.” Pertobatan adalah keputusan yang mengarah pada perubahan gaya hidup yang radikal. Ini bukan hanya kata-kata atau perasaan, tetapi komitmen yang tercermin dalam cara kita hidup—melalui ketaatan, pelayanan, dan kasih kepada sesama. Ayat Tambahan: Lukas 3:8-14 – Yohanes Pembaptis menyerukan tindakan-tindakan spesifik (berbagi dengan orang miskin, kejujuran, kepuasan) sebagai bukti pertobatan, menunjukkan bahwa itu praktis dan terukur.

Pertanyaan 2: Apakah Anda bersemangat untuk melakukan kehendak Tuhan, atukah Anda merasa membutuhkan paksaan? Tindakan apa dalam hidup Anda yang mencerminkan hati yang berpaling kepada Tuhan?

### 3. Sikap Radikal Terhadap Dosa

Ayat Alkitab: Matius 5:29-30 “Jika mata kananmu menyebabkan kamu tersandung, cungkilah dan buanglah itu... Jika tangan kananmu menyebabkan kamu tersandung, potonglah dan buanglah itu.”

A. Penolakan Radikal terhadap Dosa Yesus menggunakan gambaran yang jelas untuk mengajarkan sikap tanpa toleransi terhadap dosa. Pertobatan membutuhkan tindakan tegas untuk menyingkirkan segala sesuatu yang menjauhkan kita dari Tuhan, betapapun mahalnyanya. Dunia mungkin mentolerir dosa “secukupnya,” tetapi Tuhan memanggil kita untuk menanganinya secara drastis. Ayat Tambahan: Roma 8:13 – “Sebab jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika kamu mematikan perbuatan-perbuatan jahat tubuhmu oleh Roh, kamu akan hidup.” Ini memperkuat perlunya secara aktif menolak dosa.

B. Semangat untuk Kehendak Allah Pertobatan bukan hanya tentang menghindari dosa (negatif) tetapi juga dengan penuh semangat mengejar kehendak Allah (positif). Hati yang bertobat dengan sungguh-sungguh mempelajari Kitab Suci, menghadiri ibadah, membagikan iman, dan melayani orang lain. Contoh: Pertimbangkan seseorang yang bertobat dari keserakahan. Mereka tidak hanya berhenti menimbun tetapi mulai memberi dengan murah hati, mencerminkan hati yang telah diubah. Ayat Tambahan: Kolose 3:17 – “Apa pun yang kamu lakukan, baik perkataan maupun perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus.” Ini menunjukkan bahwa pertobatan memicu kehidupan yang dikhususkan untuk kemuliaan Allah.

Pertanyaan 3: Apakah Anda memiliki kebencian yang mendalam terhadap dosa seperti yang dimiliki Tuhan? Apakah ada dosa-dosa tertentu yang perlu Anda tangani dengan tegas? Pertanyaan 4: Apakah menurut Anda orang yang bertobat akan dengan tekun mempelajari Alkitab, menghadiri gereja, membagikan iman mereka, atau melayani orang miskin? Mengapa atau mengapa tidak?

### 4. Bertobat atau Binas

Ayat Alkitab: Lukas 13:5 “Jika kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa.”

Peringatan keras Yesus membagi umat manusia menjadi dua kategori: mereka yang bertobat dan mereka yang binasa. Tidak ada jalan tengah. Pertobatan bukanlah pilihan untuk keselamatan—melainkan suatu keharusan. Ayat Tambahan: 2 Petrus 3:9 – “TUHAN tidak lambat menepati janji-Nya... Sebaliknya, Ia sabar terhadap kamu, karena Ia tidak ingin seorang pun binasa, melainkan semua orang bertobat.” Ini menyoroti keinginan Allah agar semua orang bertobat dan kesabaran-Nya dalam menunggu.

Pertanyaan 5: Apakah Anda telah bertobat sesuai dengan ajaran Alkitab? Jika ya, kapan perubahan ini terjadi? Catatan: Jawaban seperti “kemarin” atau “baru-baru ini” lebih mungkin mencerminkan pertobatan sejati daripada “ketika saya masih kecil” atau “dahulu kala.” Jika perlu, tinjau kembali pelajaran ini untuk memperjelas jalan pertobatan yang sempit (Matius 7:13-14). Selidiki kehidupan mereka dan kehidupan orang-orang religius yang mereka kagumi. Mengapa menerima seseorang sebagai murid sejati jika mereka belum bertobat? Ayat Tambahan: Matius 7:21 – “Bukan setiap orang yang berkata kepada-Ku, ‘Tuhan, Tuhan,’ akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, tetapi hanya orang yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga.” Ini menekankan bahwa pertobatan sejati selaras dengan iman yang taat.

Pertanyaan 6: Berapa banyak orang yang Anda kenal yang benar-benar bertobat? Catatan: Jika seseorang percaya bahwa sebagian besar jemaat gereja atau orang-orang di “gereja lama” mereka telah bertobat, mereka

mungkin telah melewatkan intinya. Klarifikasi bahwa pertobatan itu jarang terjadi dan membutuhkan pengajaran dan pertanggungjawaban (Kisah Para Rasul 26:20). Ulangi sampai mereka mengerti.

## 5. Wawasan Tambahan tentang Pertobatan

- **Pertobatan Adalah Keputusan yang Berdampak Abadi:** Pertobatan adalah perubahan hati yang dapat terjadi dalam sekejap tetapi menghasilkan transformasi seumur hidup. Seiring pertumbuhan orang Kristen, mereka mungkin memperdalam pemahaman mereka tentang dosa, tetapi ini tidak berarti pertobatan awal mereka tidak sah. (Ibrani 6:1 – "Marilah kita melampaui ajaran-ajaran dasar... janganlah kita meletakkan kembali dasar pertobatan.")
- **Ketulusan Saja Tidak Cukup:** Pertobatan membutuhkan kesadaran akan dosa, bukan hanya pengetahuan Alkitab atau niat baik. (1 Yohanes 1:8-10 – Mengenali dan mengakui dosa sangat penting untuk pengampunan.)
- **Orang Non-Kristen dan Pertobatan:** Meskipun jarang terjadi, beberapa orang non-Kristen mungkin menunjukkan tanda-tanda pertobatan (misalnya, berpaling dari dosa-dosa tertentu). Namun, tanpa pengabdian kepada Kristus dan penginjilan, kemungkinan besar mereka belum sepenuhnya bertobat. (Yohanes 14:15 – "Jika kamu mengasihi Aku, turutilah perintah-perintah-Ku.")
- **Harapkan Transformasi:** Perubahan hidup sering dimulai sebelum baptisan karena Roh Kudus menginsafkan. Namun, kekudusan yang kekal datang melalui kuasa Allah, bukan hanya usaha manusia. (Galatia 5:22-23 – Roh menghasilkan buah dalam kehidupan yang bertobat.)

## Pertobatan II: Mengatasi Kesombongan Diri

Sikap merasa benar sendiri—percaya bahwa seseorang "cukup baik" tanpa perlu perubahan mendalam—menghalangi pertobatan sejati. Bagian ini membahas mereka yang kesulitan melihat diri mereka sebagai orang berdosa, masalah umum di kalangan orang-orang religius.

Ayat-ayat dan Poin-Poin Penting:

- Lukas 3:7-14 – Yohanes Pembaptis menegur kesombongan beragama, menyerukan buah yang nyata (misalnya, kemurahan hati, kejujuran). Pertobatan membutuhkan kerendahan hati dan tindakan.
- Lukas 5:31-32 – "Aku datang bukan untuk memanggil orang-orang yang benar, tetapi orang-orang berdosa untuk bertobat." Yesus menargetkan mereka yang menyadari kebutuhan mereka akan keselamatan, bukan mereka yang merasa cukup dengan diri sendiri.
- Lukas 7:29-30 – Orang-orang Farisi menolak tujuan Allah dengan menolak pertobatan dan baptisan. Kesombongan diri menya-nyaiakan potensi.
- Lukas 7:36-50 – Kasih dan rasa syukur perempuan berdosa itu kontras dengan kesombongan orang Farisi. Melihat diri kita sebagai orang yang "sesat" memicu pengabdian.
- Lukas 18:9-14 – Permohonan yang rendah hati dari pemungut pajak untuk memohon belas kasihan, bukan kesombongan orang Farisi, yang membawa kepada pembenaran. Ayat Tambahan: Roma 3:23-24 – "Semua orang telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah, tetapi semuanya dibenarkan secara cuma-cuma oleh kasih karunia-Nya." Ini menyamakan kedudukan, menghancurkan kesombongan diri.

Pertanyaan: Apakah Anda yakin akan kebaikan Anda sendiri, atau Anda menganggap diri Anda sebagai orang berdosa yang membutuhkan rahmat Tuhan? Bagaimana hal ini memengaruhi pilihan Anda sehari-hari?

## Pertobatan III: Penguasa Muda yang Kaya dan Zakheus

Studi ini membandingkan tanggapan dua orang pria terhadap Yesus, yang menggambarkan inti dari pertobatan.

Kitab Suci:

- Lukas 18:18-27 (Penguasa Muda yang Kaya) – Seorang pria yang tampak saleh tetapi menolak untuk menyerahkan kekayaannya.
- Lukas 19:1-10 (Zakheus) – Seorang berdosa yang dihina, yang dengan sukacita bertobat dan menebus kesalahannya.

Perbandingan:

- Persamaan: Keduanya kaya, terkenal, dan mencari Yesus dengan rendah hati (penguasa berlutut, Zakheus memanjat pohon). Keduanya perlu bertobat, terutama mengenai kekayaan.
- Perbedaan: Penguasa itu berpegang teguh pada “dewanya” (uang) dan pergi dengan sedih, sementara Zakheus segera bertobat, berjanji untuk memberi dengan murah hati dan melakukan ganti rugi (Lukas 19:8; lih. 2 Korintus 7:10). Murid yang “tidak terduga” (Zakheus) menemukan keselamatan, sementara yang “pasti berhasil” (penguasa) gagal. Ayat Tambahan: Markus 10:21 – Seruan Yesus kepada penguasa untuk “menjual segala sesuatu” menunjukkan bahwa pertobatan menuntut penyerahan total.

Kesimpulan: Para murid terkejut dengan pertobatan radikal yang dituntut Yesus (Markus 10:24-26), namun Allah menjanjikan berkat yang melimpah bagi mereka yang menyerahkan segalanya (Markus 10:29-30 – “seratus kali lipat di zaman sekarang ini... dan di zaman yang akan datang hidup kekal”).

Pertanyaan: Apakah Anda lebih mirip dengan Penguasa Muda yang Kaya atau Zakheus dalam tanggapan Anda terhadap Yesus? Apa yang mungkin perlu Anda serahkan untuk bertobat sepenuhnya?

## **Kesimpulan: Seruan untuk Pertobatan yang Penuh Sukacita**

Pertobatan adalah pintu gerbang menuju keselamatan, penyegaran, dan kehidupan yang diubah. Ini adalah keputusan radikal dan penuh semangat untuk berpaling dari dosa dan mengejar kehendak Allah, menghasilkan buah yang memuliakan Dia. Seperti yang dijanjikan dalam Kisah Para Rasul 3:19, pertobatan membawa “masa-masa penyegaran” dan hubungan yang dipulihkan dengan Allah. Rangkul panggilan ini dengan sukacita, karena kasih karunia Allah memberdayakan Anda untuk hidup sebagai murid sejati! Ayat Penutup: Mazmur 51:10-12 – “Ciptakanlah dalam diriku hati yang murni, ya Allah, dan perbaharuilah roh yang teguh dalam diriku... Pulihkanlah kepadaku sukacita keselamatan-Mu.”